

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v5i4>

Received: 01 Maret 2024, Revised: 06 Maret 2024, Publish: 04 April 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Working Capital Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bei Priode 2016 – 2020

Susi Artati¹, Yudi Setia Putri², Dea Giska Khairany³¹Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, susi.artati@unbari.ac.id²Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, yudisetiaputri0707@gmail.com³Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, deagiskaaa16@gmail.comCorresponding Author: susi.artati@unbari.ac.id¹

Abstract: *This study aims to determine the effect of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity and Net Working Capital in the Retail Sub-Sector on Stock Prices in the Retail Sub-Sector in 2016-2020. This study uses a quantitative approach with a regression equation as a data analysis technique. From the hypothesis testing, it is known that Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity and Net Working Capital simultaneously do not have a significant effect on stock prices. While it is known that only Return on Equity has an effect on stock prices, while Inventory Turnover, Total Asset Turnover, and Net Working Capital have no effect on stock prices. The conclusion of the results of this study is that the retail sub-sector in 2016-2020 is included in the good category.*

Keyword: *Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity, Net Working Capital, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Net Working Capital pada Sub Sektor Ritel berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Ritel Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan persamaan regresi sebagai teknik analisis datanya. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Working Capital secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara diketahui hanya Return on Equity yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Inventory Turnover, Total Asset Turnover, dan Net Working Capital tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sub sektor ritel tahun 2016-2020 termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity, Net Working Capital, Harga Saham

PENDAHULUAN

Saat ini berinvestasi menjadi hal yang paling diminati banyak orang. Dengan berinvestasi, investor bisa mengelola uang yang dimiliki agar semakin berkembang dan bahkan dapat menjadi bekal dimasa depan. Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan mulai dari investasi emas, tanah, bangunan, saham dan masih banyak lainnya. Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh para investor. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor retail. Dimana retail adalah bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin 2017). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham) reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. pasar modal juga merupakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), instrumen pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan yaitu saham. Fahmi (2015), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh para investor, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Budiman (2017), analisis yang digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dengan cara mengolah data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013), merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, Agus Sartono (2010). Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, Sutrisno (2008). Rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO). Hery (2015), *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, Hery (2016). Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), yaitu ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, Hery (2015). Rasio likuiditas menurut Kasmir (2017), rasio likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Didalam rasio likuiditas terdapat *Net Working Capital* yang dapat menentukan nilai likuiditas didalam

perusahaan. *Net Working Capital* adalah perbedaan antara asset lancar perusahaan, seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku, barang jadi, dan kewajiban akun hutang.

Peneliti sub sektor retail sebagai objek penelitian, jika dilihat perkembangan subsektor retail dari tahun ketahun semakin baik dan semakin menarik untuk diikuti, perkembangan perusahaan retail semakin meningkat dan semakin banyak toko retail memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya hingga saat ini. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan, dengan adanya pasar modal meunjukkan bahwa perusahaan atau investor dapat melihat laporan keuangan melalui harga saham sebagai petunjuk apakah perusahaan tersebut bisa berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Sub Sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2020 baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE

Jenis dan Sumber Data

- Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008).
- Data sekunder dalam penelitian berupa data yang diperoleh dari teori-teori dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, hasil penelitian sebelumnya, sejarah perusahaan, serta laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi laba.
- Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui situs / website www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Model dalam penelitian ini adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Keterangan:

Y = Harga Saham	X ₄ = Net Working Capital
β_0 = Konstanta	β_1 = Koefisien Variabel Inventory Turnover
e = Tingkat Kesalahan (<i>error term</i>)	β_2 = Koefisien Variabel Total Asset Turnover
X ₁ = Inventory Turnover	β_3 = Koefisien Variabel Return on Equity
X ₂ = Total Asset Turnover	β_4 = Koefisien Variabel Net Working Capital
X ₃ = Return on Equity	

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R² dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk presentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R²) semakin

mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan F hitung lebih $>$ dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel beberapa independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan kriteria penerimaan F hitung yaitu:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, atau jika F hitung $<$ F table, maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$, atau jika F hitung $>$ F table, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

b. Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel variabel dependen. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, atau jika t hitung $<$ t table, maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$, atau jika t hitung $>$ t table, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan di kemukakan uji asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu Uji Normalitas Uji Muktikolinearitas, dan autokorelasi dengan menggunakan SPSS 21.0 sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Secara statistic hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84924765
	Absolute	.218
Most Extreme Differences	Positive	.218
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2- tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,116 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013). Ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas variabel penelitian terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zscore: Inventory Turnover	.446	2.242
1 Zscore: Total Asset Turnover	.435	2.300
Zscore: Return On Equity	.238	1.355
Zscore: Networking capital	.774	1.292

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel Independen Inventory Turnover sebesar 0,446, Total Asset Turnover sebesar 0,435, Return On Equity 0,738 dan Net Working Capital sebesar 0,774 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel Independen Inventory Turnover sebesar 2,242, Total Asset Turnover sebesar 2,300, Return On Equity sebesar 1,355 dan Net Working Capital sebesar 1,292 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya korelasi antara error (kesalahan) yang terjadi pada satu observasi dengan error pada observasi lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Wason
1	.528	.279	.163	.91466771	1.271

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net working capital, Zscore: Inventory Turnover, Zscore: Return On Equity, Zscore: Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 1,271 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,271 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,271 < 2)$. bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Net Working Capital* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.093E-016	.167		.000	1.000
Zscore: Inventory Turnover	-.132	.254	.132	.518	.609
1 Zscore: Total Asset Turnover	.174	.258	.174	.675	.506
Zscore: Return on Equity	.475	.198	.475	2.405	.024
Zscore: Net Working Capital	.031	.193	.031	.158	.875

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

$$Zscore = a + b_1.ZscoreX_1 + b_2.ZscoreX_2 + b_3.ZscoreX_3 + b_4.ZscoreX_4 + e$$

$$Zscore = -1,093E-016 + 0,132 + 0,174 + 0,475 + 0,031 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar - 1,093E-016 artinya apabila variabel independen yaitu *Inventory Turnover* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Return on Equity* (X_3), *Net Working Capital* (X_4) bernilai 0 maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -1,093E-016.
2. Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X_1) bernilai negatif sebesar - 0,132 artinya apabila variabel (X_1) *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,132. (kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).
3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_2) bernilai positif sebesar 0,174 artinya apabila variabel (X_2) *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,174. (kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).
4. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X_3) bernilai positif sebesar 0,475 artinya apabila variabel (X_3) *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,475. (kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).
5. Koefisien regresi variabel *Net Working Capital* (X_4) bernilai positif sebesar 0,031 artinya apabila variabel (X_4) *Net Working Capital* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,031. (kalau positif, variabel X meningkat dan variabel Y meningkat).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.163	.91466771

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net working capital, Zscore: Inventory Turnover, Zscore: Return On Equity, Zscore: Total Asset Turnover

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai adjuted R Square sebesar 0,163 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Inventory Turnover*, X_2 *Total Asset Turnover*, X_3 *Return On Equity*, X_4 *Net Working Capital* mempengaruhi variabel Y harga saham sebesar $(0,163 \times 100 = 16,3\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 16,3\%) = 83,7\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependent. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependent. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig < 0,05 maka keputusannya ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan output SPSS 22.0 untuk uji F (Simultan).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.085	4	2.021	2.416	.075 ^b
	Residual	20.915	25	.837		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Zscore: Net working capital, Zscore: Inventory Turnover, Zscore: Return On Equity, Zscore: Total Asset Turnover

Dapat dilihat diatas bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya $(n-K-1) = 25$). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan Fhitung $0,075 > 0,05$. dan nilai Fhitung sebesar 2,416 dengan membandingkan Ftabel $\alpha = 0,05$, didapat Ftabel sebesar 2.76. Fhitung lebih besar dari Ftabel $(2,416 < 2,76)$, dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Innventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga saham.

Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Retail Periode 2016-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	.000	1.000
Zscore: Inventory Turnover	.518	.609
1 Zscore: Total Asset Turnover	.675	.506
Zscore: Return on Equity	2.405	.024
Zscore: Net Working Capital	.158	.875

a. Dependent Variable: Zscore: HargaSaham

1) Uji Parsial Inventory Turnover (X₁) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 7 di atas dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh angka t hitung variabel Inventory Turnover (X₁) sebesar 0,518, dengan nilai signifikansi sebesar 0,609, dikarenakan angka taraf signifikansi > 0,05 (0,609 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover (X₁) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pegawai. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inventory Turnover (X₁) dengan harga saham (Y).

2) Uji Parsial Total Aset Turnover (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 7 di atas dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh angka t hitung variabel Total Aset Turnover (X₂) sebesar 0,675, dengan nilai signifikansi sebesar 0,506, dikarenakan angka taraf signifikansi > 0,05 (0,506 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Total Aset Turnover (X₂) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pegawai. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Total Aset Turnover (X₂) dengan harga saham (Y).

3) Uji Parsial Return on Equity (X₃) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 7 di atas dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh angka t hitung variabel Return on Equity (X₃) sebesar 2,405, dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, dikarenakan angka taraf signifikansi < 0,05 (0,024 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (X₃) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pegawai. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Return on Equity (X₃) dengan harga saham (Y).

4) Uji Parsial Net Working Capital (X₄) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 7 di atas dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh angka t hitung variabel Net Working Capital (X₄) sebesar 0,158, dengan nilai signifikansi sebesar 0,875, dikarenakan angka taraf signifikansi > 0,05 (0,875 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Net Working Capital (X₄) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pegawai. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Net Working Capital (X₄) dengan harga saham (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulandari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F statistic menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Inventory Turnover (X₁)*, *Total asset*

Turnover (X_2), *Return on Equity* (X_3) dan *Net Working Capital* (X_4) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

2. Bahwa variabel independen yakni *Inventory Turnover* (X_1), *Total asset Turnover* (X_2), dan *Net Working Capital* (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, tetapi variabel *Return On Equity* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham harga saham.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap Harga Saham karena dapat memungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan Harga saham. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehinggamendapatkan data yang lebih valid.
2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan

REFERENSI

- Budiman, Raymond. (2017). *Investing Is Easy, Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Brigham, Eugene F dan Joel f.Houston. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen keuangan, Buku Satu, Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devisari. (2020). Pengaruh Modal Kerja, *Return On Equity*, Nilai Perusahaan Terhadap Subsektor Perdagangan Besar dan Subsektor Perdagangan Eceran Dibursa Efek Indonesia. Vo.8
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellina. (2015). Pengaruh, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Saham pada Perusahaan Sub Sebktor perusahaan retail Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan keuangan* (kelima). Bamdung: Alfabeta.
- Firman Hidayat, Juwenah, Apri Dwi Astuti, (2016), *Jurnal Riset Akutansi danKeuangan*, Vol.4 No.2
- Farid dan Siswanto. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21*.
- Ginsu. (2017). Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham VoL5, No 2
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Ikhsan, M. (2020). Pengaruh *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Carrent Ratio* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, jurnal.
- Jufrizen. (2015). Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* vol.4 nomor 1, Maret 2015
- Kamaludin, dan Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV.Bandar Maju.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Laras, F.P & wahyuni, D.U. (2019), Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* Terhadap Harga Saham vol. 8 nomor 6, *jurnal dan Riset Manajemen*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mutiara, N.R & Euis, K. (2016). *Jurnal Online Insan Akutansi*, vol.1, 43-58.
- Nugraha, R.D & Sudaryanto, B. (2016), Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham vol.3 nomor 4 *Jurnal Manajemen*.
- Oktesa, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Reni Wuryaningrum (2015), pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Vol.4 no 11 *jurnal ilmu dan riset manajemen*
- Sari, T.W (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Industri Sub sektor Retail yang Terdaftar di BEI. *vol.57-63*
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Syekh, Syaid, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2011
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*.
- Selamet, Riyanto dan Hatmawan Aglis Andhita. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Tampubolon, Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT.Kanisius.
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik. Edisi pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia